



PENERAPAN METODE BERCERITA MELALUI MEDIA UNTUK MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK PAUD MEKAR 4 DESA MEKARJAYA SUKABUMI

Mansur

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstract

This examination expects to decide the use of narrating techniques through kids' language understanding media. The kind of exploration did is field research which means to tackle issues in day to day existence. Case research centers around a case seriously and exhaustively in regards to the foundation of the flow circumstance. In view of the aftereffects of study hall activity research which has been brought out through a few cycles, beginning from cycle I and cycle II and in light of the relative multitude of conversations and what has been finished, it tends to be reasoned that the utilization of the narrating strategy is through the narrating technique. delineated story media, dolls, creature formed manifestations produced using mica cake, and planel loads up can foster youngsters' language at PAUD Mekar 4 Desa Mekarjaya Sukabumi. This should be visible from the expansion in understudies' language improvement who have arrived at the generally excellent improvement evaluation standard (BSB), where in pre-research understudies who created by assumptions were just 6 understudies out of a sum of 20 understudies. Subsequent to directing exploration, in the main cycle the understudies who created by assumptions expanded to 8 understudies or 40%, and in the second cycle the understudies who created by assumptions expanded again to 16 understudies or 80%. Understudies have arrived at the foreordained evaluation norms, in particular 80% of the quantity of youngsters. Subsequently, the activity speculation proposed by the creator was replied during the time spent carrying out the homeroom activity research that the creator did, in particular "the utilization of narrating strategies through media can foster youngsters' language in PAUD Mekar 4 Desa Mekarjaya Sukabumi

Keywords: Storytelling, Media, Children's Language

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercerita melalui media membaca bahasa anak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci mengenai latar belakang situasi yang terjadi saat ini. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa siklus, dimulai dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan dan apa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita melalui metode bercerita media cerita bergambar, boneka, kreasi bentuk binatang berbahan dasar kue mika, dan papan planel dapat mengembangkan bahasa anak di PAUD Mekar 4 Desa Mekarjaya Sukabumi. Hal ini terlihat dari peningkatan perkembangan bahasa siswa yang telah mencapai standar penilaian perkembangan sangat baik (BSB), dimana pada pra penelitian siswa yang berkembang sesuai harapan hanya 6 siswa dari seluruh 20 siswa. Setelah dilakukan penelitian Pada siklus I siswa yang berkembang sesuai harapan bertambah menjadi 8 siswa atau 40%, dan pada siklus II siswa yang

berkembang sesuai harapan bertambah lagi menjadi 16 siswa atau 80%. Siswa telah mencapai standar penilaian yang telah ditentukan yaitu 80% dari jumlah anak. Dengan demikian hipotesis tindakan yang diajukan penulis terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan yaitu "penerapan metode bercerita melalui media dapat mengembangkan bahasa anak di PAUD Mekar 4 Desa Mekarjaya Sukabumi

Kata Kunci: Bercerita, Media, Bahasa Anak

INTRODUCTION

Pengajaran bahasa bagi anak prasekolah adalah suatu aktivitas atau proses penguasaan pengetahuan keterampilan belajar mengajar yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dalam keterampilan bahasa anak. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dan harus dikembangkan untuk bekal anak memahami suatu informasi yang dilihat, ditulis, dibaca dan didengar serta kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupannya sehari-hari berjalan dengan baik. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar dan efektif adalah tuntutan. Kemampuan berbahasa bagi anak baik dalam segi mendengar, berbicara atau membaca serta menulis adalah kebutuhan yang sangat penting untuk anak melanjutkan ke kehidupan selanjutnya. Karena suara dapat menghasilkan percakapan yang komunikatif yang menghubungkan antara pemberi pesan dan penerima pesan.

Dari pendapat dan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masa kanak-kanak adalah masa yang sangat penting untuk membentuk mental yang positif bagi kehidupannya. Anak diberi modal dasar berupa keterampilan berbahasa, mengingat pada masa ini anak masih sangat baik ingatannya dan otak anak masih lentur sehingga dapat diukir ucapan yang akurat. Dalam definisi perkembangan bahasa menurut Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono, beberapa hal yang menjadi karakteristik pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

1. Bebicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata).
2. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana.
3. Menyebut nama, jenis kelamin dan umur.
4. Mengerti bentuk pertanyaan dan menggunakan kata tanya.
5. Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selalu didengar.
6. Menyebut panggilan orang tua.

Berkaitan dengan uraian di atas peneliti melakukan wawancara pra survey dengan salah satu guru di TK AL-BASYAR sumberagung, yaitu Ibu Ati Puspitasari beliau mengatakan bahwa "di TK AL-BASYAR sumberagung sudah membuat rencana kegiatan harian walaupun tidak setiap hari dan sudah ada lembar penilaian terhadap peserta didik dalam perkembangan bahasa anak, metode yang digunakan dalam mengembangkan bahasa anak adalah metode

bercerita dengan mempergunakan jari sebagai ilustrasi cerita dan terkadang juga tidak menentu menggunakan metode dalam mengembangkan bahasa anak.

Begitu pentingnya peranan bahasa sehingga dari dulu sampai saat ini para ahli banyak berbicara mengenai perkembangan bahasa, Hurlock mengatakan bahwa usia 18 bulan sampai 5 tahun adalah periode anak belajar berbicara dengan cepat dan menguasai kemampuan berbicara. Dalam berbicara anak mempunya tugas yaitu membangun kosa kata, mengaitkan arti dengan kata, belajar mengucapkan kata, menggabungkan kata menjadi kalimat yang betul secara tata bahasa.

METHOD

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (*field research*) , yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.Penelitian kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang. Dan interaksi lingkungan suatu unit social: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. penelitian ini bersifat mendalam tentang suatu unit social tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir, penelitian lapangan pada hakekaknya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistik apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat. Jenis penelitian deskriptif dilakukan pada kondisi yang sebenarnya (*natural setting*), metode yang digunakan peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tringulasi (gabungan dari observasi, dokumentasi dan wawancara), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitian dilaksanakan di PAUD Mekar

4 Desa Mekarjaya Sukabumi

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari 2 kali pertemuan untuk melihat perkembangan bahasa peserta didik dengan menggunakan metode bercerita melalui media. Persiapan PTK Sebelum pelaksanaan PTK peneliti membuat berbagai *input* instrumen yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

RESULT AND CONCLUSION

1. Pengertian Aktivitas Sains

Ilmu sains, atau ilmu pengetahuan adalah suatu subjek bahasan yang berhubungan dengan bidang studi tentang kenyataan atau fakta atau teori-teori yang mampu menjelaskan tentang fenomena alam. Sains pada pendidikan anak usia dini dapat mendorong anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan merefleksikannya dengan melakukan pengamatan dan penemuan. Pada dasarnya sains bukan merupakan pendekatan yang ditentukan dari pengalaman, melainkan bagian dari sebuah pendekatan terpadu yang sedang berlangsung dimana anak berfikir dan membangun dasar pemahaman tentang dunianya. Sains adalah suatu yang nyata dan dekat, melekat pada diri kita, ada disekitar kita, dan setiap saat kita tangkap dengan indra kita. Semuanya bisa kita baca, pahami dengan keindahan, asik dan menyenangkan. Bagi anak, sains adalah semua yang menajubkan, suatu yang ditemukannya di alam, menarik, menstimulusnya untuk lebih mengetahui dan menyelidikinya. Ilmu sains sangat erat sekali hubungannya dengan alam.

Secara etimologi sains memiliki pengertian pengetahuan yang tersusun atau terorganisasikan secara sistematis. Menurut James Conant dalam Ali Nugroho, sains adalah deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lainnya yang tumbuh sebagai hasil serangkaian percobaan dan pengamatan serta dapat diamati dan diuji coba lebih lanjut. Sains bagi anak-anak adalah segala sesuatu yang menakjubkan, sesuatu yang ditemukan yang dianggap menarik serta memberi pengetahuan untuk mengetahui dan menyelidiki.

Mulyadi Kartanegara beranggapan bahwa ilmu pengetahuan secara bahasa adalah science berarti "keadaan atau fakta mengetahui dan sering diambil dalam arti pengetahuan (knowledge) yang kontras terhadap intuisi dan kepercayaan. Ilmu pengetahuan yang dimaksud dengan sains (science) adalah ilmu pengetahuan ilmiah atau pengetahuan yang bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan, memenuhi syarat ilmu pengetahuan (KBBI). Oleh karena itu, tidak semua ilmu pengetahuan disebut sebagai pengetahuan. Saat pengetahuan sudah memenuhi syarat yang ada, maka dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan. Untuk selanjutnya, akan ditulis tentang pengertian ilmu pengetahuan menurut para ahli.

2. Pengertian Kognitif

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berpikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara

berpikir untuk menyelesaikan berbagai masalah dapat dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan.

Menurut Krause, Bochner, dan Duchnese, perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, mempertimbangkan, memahami dan mengingat tentang segala hal disekitar kita yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasi dan mencerna segala informasi. Selanjutnya Rahman kognitif merupakan ranah kejiwaan yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan).

Kualitas pendidikan pada zaman sekarang merupakan hal utama yang dicari oleh setiap orang tua karena kualitas pendidikan yang ditawarkan pada suatu sekolah akan berdampak pada anak didik disekolah tersebut.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa siklus , mulai dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode bercerita melalui media cerita bergambar, boneka, kreasi bentuk binatang yang dibuat dari mika kue, serta papan planel dapat mengembangkan bahasa anak di PAUD Mekar 4 Desa Mekarjaya Sukabumi. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan perkembangan bahasa peserta didik yang telah mencapai standar penilaian berkembang sangat baik (BSB), yang mana pada pra penelitian peserta didik yang berkembang sesuai harapan hanya ada 6 peserta didik dari semua peserta didik yang berjumlah 20. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I peserta didik yang berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 8 peserta didik atau 40%, dan pada siklus II bertambah lagi peserta didik yang berkembang sesuai harapan menjadi 16 peserta didik atau 80%, peserta didik telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan yakni sebesar 80% dari jumlah keseluruhan anak. Dengan demikian hipotesis tindakan yang penulis ajukan terjawab dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan, yaitu bahwa "penerapan metode bercerita melalui media dapat mengembangkan bahasa anak di PAUD Mekar 4 Desa Mekarjaya Sukabumi

REFERENCES

- Ade Holis, *Belajar Melalui Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognisi Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut
Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,

- Jakarta: Rineka Cipta
- Daniati Rahma, 2013, Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Flanel Es Krim, *Jurnal Spektrum PLS*, Vol. 1 No.1
- Fathoni Abdurrahmat, 2011 *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta
- Jawati Ramaikis, *Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi II*, Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Spektrum Pls Vol. 1, No. 1, April
- Ketut Setia Agustini, I Ketut Gading, Lu Ayu Tirtayani, 2016, *Pengaruh Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Kelompok B Semester II TK Kartika VII-3*, Vol 4.
- Komang Srianis, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, 2014, *Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk*, Vol 2 No 1 Tahun.
- Latif Muktar, Rita Zubaidah, Zukhairina, Muhamad Afandi, 2014, *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Mulyasa, 2012, *Manajemen PAUD*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Ni Putu Erna Hartati, I Nyoman Wirya, Didith Pramunditya Ambara, 2014, *Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Magne t Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Di TK Santa Maria*, *Jurnal Pg- Paud Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2 No. 1